



## Analisis Interpretasi Pada Pidato Transformative Power Of Education

Aisyah Kusuma Wardani<sup>1</sup>, Asti Nur Cahyani<sup>2</sup>, Siti Lutfiah<sup>3</sup>, Wanda Agustina Sasmita Ningrum<sup>4</sup>

Universitas Nahdlatul Ulama Lampung, Indonesia

Korespondensi penulis: [penulis.aisyahkusuma260304@gmail.com](mailto:penulis.aisyahkusuma260304@gmail.com)

*Abstract* : In the context of the speech “The Transformative power of education”, translation becomes very important because this speech aims to inspire and empower the audience with the idea of transformation through education. This study aims to analyze the translation techniques and strategies used in the linguistic text. The data source used in this study is a speech by Prof. Neil Mercer translated by Siti Ismiati. In this article, the researcher uses a qualitative descriptive method, which aims to understand and explain interpreting techniques based on leading theories in the field of linguistics and translation. This study aims to examine the translation techniques used in the speech “The Transformative power of education”. By referring to leading theories in interpreting translation, this study analyzes the application of techniques such as cutting and omission techniques. Each technique is evaluated based on its effectiveness in maintaining meaning, structure, and cultural relevance.

*Keywords*: Speech, Interpreting Techniques, Transformational Education

*Abstrak* : Dalam konteks pidato “The Transformative power of education”, penerjemahan menjadi sangat penting karena pidato ini bertujuan untuk menginspirasi dan memberdayakan audiens dengan gagasan transformasi melalui pendidikan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis teknik dan strategi penerjemahan yang digunakan dalam teks linguistik. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah pidato dari Prof. Neil Mercer yang diterjemahkan oleh Siti Ismiati. Dalam artikel ini, peneliti menggunakan metode deskriptif kualitatif, yang bertujuan untuk memahami dan menjelaskan teknik interpreting berdasarkan teori-teori terkemuka dalam bidang linguistik dan penerjemahan. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji teknik penerjemahan yang digunakan dalam pidato “The Transformative power of education”. Dengan mengacu pada teori-teori terkemuka dalam penerjemahan interpreting, penelitian ini menganalisis penerapan teknik seperti teknik cutting dan omission. Setiap teknik dievaluasi berdasarkan efektivitasnya dalam mempertahankan makna, struktur, dan relevansi budaya.

*Kata kunci* : : Pidato, Teknik Interpreting, Pendidikan Transformatif

### 1. LATAR BELAKANG

Pendidikan memiliki peran transformatif yang esensial dalam membentuk individu dan masyarakat. Menurut Valdeon (2021), pendidikan tidak hanya berfungsi sebagai sarana *exchange* pengetahuan, tetapi juga sebagai medium untuk memanusiakan manusia

(humanisasi). Pendidikan memberdayakan individu untuk memahami potensi dirinya, menghadapi tantangan global, dan memberikan kontribusi positif kepada masyarakat. Dalam teks pidato dengan tema " *The Transformative power of education* ", pendekatan yang digunakan dalam pidato ini meliputi analisis berbagai teknik penerjemahan, seperti teknik cutting dan teknik omission, yang bertujuan agar pesan yang disampaikan relevan dan mudah dipahami oleh audiens dari berbagai latar belakang. (Valdeón, 2021)

Pidato yang berjudul " *The Transformative Power of Education* " menyoroti potensi luar biasa yang dimiliki pendidikan dalam membentuk masa depan individu dan masyarakat secara keseluruhan. Melalui pendidikan, seseorang tidak hanya mengembangkan keterampilan akademis, tetapi juga meraih nilai-nilai, etika, dan pemahaman sosial yang mendalam. Pendidikan berfungsi untuk mengasah kemampuan berpikir kritis, mendorong inovasi, dan memberikan kesempatan bagi individu untuk berkontribusi dalam kemajuan masyarakat.

Pidato ini menekankan pentingnya akses yang setara terhadap pendidikan bagi semua orang, tanpa melihat latar belakang sosial, ekonomi, atau budaya. Pendidikan diibaratkan sebagai jembatan yang mampu mengatasi kesenjangan sosial. Dengan memberikan peluang pendidikan yang merata, setiap individu dari beragam lapisan masyarakat dapat memiliki kesempatan yang sama untuk mencapai potensi terbaik mereka. Dalam konteks ini, pendidikan tidak hanya diakui sebagai hak, tetapi juga sebagai tanggung jawab etis yang harus dipikul oleh setiap bangsa.

Pidato ini menyoroti peran krusial pengajar sebagai agen perubahan dalam dunia pendidikan. Mereka tidak hanya bertugas menyampaikan pengetahuan, tetapi juga berperan sebagai mentor, pembimbing, dan sumber inspirasi bagi generasi muda. Melalui pernyataan ini, kita semua diajak untuk menghargai dan memberikan dukungan terhadap peran pengajar dalam upaya menciptakan masa depan yang lebih baik.

Sebagai penutup, pidato yang berjudul "*The Transformative Power of Education*" mengajak kita untuk merenungkan signifikansi pendidikan sebagai motor penggerak perubahan. Pendidikan lebih dari sekadar kemampuan membaca dan menulis; ini melibatkan upaya menciptakan dunia yang lebih adil, inklusif, dan berkelanjutan. Dengan berinvestasi dalam pendidikan secara kolektif, kita dapat membangun masa depan yang lebih cerah untuk semua.

Berdasarkan pemaparan di atas, peneliti berencana untuk melaksanakan penelitian berjudul "Analisis Kesalahan Berbicara dalam Pidato *The Transformative Power of Education* Menggunakan Teknik Cutting and Omission." Dari rumusan masalah ini, tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan kesalahan yang terjadi dalam pemotongan dan penghilangan kata pada teks pidato tersebut.

## 2. KAJIAN TEORITIS

Interpretasi merupakan proses penyesuaian pesan dari sumber ke audiens dengan mempertimbangkan elemen linguistik, konteks, dan relevansi budaya. Menurut teori komunikasi oleh Berlo (1960), elemen penting dalam interpretasi meliputi pengkodean pesan, penyampaian, dan decoding. Dalam konteks pidato ini, teknik interpretasi seperti cutting dan omission membantu menyederhanakan pesan tanpa mengurangi makna esensialnya, menjadikannya lebih relevan dan mudah diterima. (Berlo, 1960)

Teknik cutting dalam interpretasi bertujuan untuk menghilangkan bagian-bagian pidato yang dianggap tidak relevan atau mengganggu fokus utama pesan. Menurut Sultanic (2021) yang menyatakan bahwa penyederhanaan teks diperlukan untuk memastikan pesan yang dikomunikasikan tetap jelas dan mudah dipahami oleh audiens dengan latar belakang budaya berbeda. (Sultanic, 2021)

Selain itu, teknik omission memungkinkan pembicara untuk memusatkan perhatian pada aspek-aspek kunci dari pidato, sambil menghilangkan elemen tambahan yang tidak relevan. Teknik ini mendukung efisiensi komunikasi dan relevansi budaya, seperti yang diungkapkan oleh Yi Ran (2023) dalam model interpretasi yang menekankan pentingnya penyampaian pesan yang adaptif terhadap audiens. (Yi, 2023)

## 3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini bersifat **deskriptif kualitatif**, yang bertujuan untuk memahami dan menjelaskan teknik penerjemahan berdasarkan teori-teori terkemuka dalam bidang linguistik dan penerjemahan. Pendekatan ini relevan karena analisis tidak hanya berfokus pada struktur bahasa tetapi juga mempertimbangkan aspek makna, konteks, dan budaya. (Sandriwan & Supriadi, 2024)

Dalam pidato ini, metodologi yang digunakan dalam interpretasi teks pendidikan menggabungkan berbagai metode penerjemahan, analisis linguistik, aspek budaya, dan komunikasi. Metodologi ini bertujuan untuk memastikan bahwa pesan pendidikan dapat disampaikan secara efektif dan akurat sambil mempertahankan makna asli, menyesuaikan dengan konteks budaya, serta menciptakan komunikasi yang inklusif dan bermanfaat bagi audiens target.

## 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Terdapat beberapa penjelasan tentang pengertian proses interpreting menurut para ahli. Menurut **Zhao (2023)** mereka mendefinisikan *interpreting* sebagai proses pengalihan pesan secara lisan dari satu bahasa ke bahasa lain, dengan tetap mempertahankan makna dan nuansa yang terkandung dalam pesan tersebut. Ia mengatakan bahwa melihat *interpreting* sebagai aktivitas lisan yang berfokus pada komunikasi langsung dan seketika. Menurutnya, penerjemah lisan tidak hanya

mentransfer kata-kata dari satu bahasa ke bahasa lain, tetapi juga menyampaikan makna budaya dan kontekstual yang mendalam dari pesan asli. (Zhao et al., 2023)

Teknik-teknik interpreting dapat dikelompokkan ke dalam beberapa kategori utama berdasarkan penelitian dan teori dalam bidang penerjemahan lisan. Daniel Gile (2009) menyebutkan bahwa teknik-teknik utama dalam interpreting meliputi: *Cutting*, *Omission*, *Addition*, *Condensation*, *Rephrasing/Paraphrasing*, *Borrowing*, dan *Explicitation*. (Gile, 2009)

Berdasarkan hasil dari analisis yang dilakukan dari pidato “*The Transformative Power of Education*” Interpreter menggunakan teknik *cutting* dan *omission*. Berikut hasil dari analisis pidato menggunakan teknik *cutting* dan *omission*.

## **HASIL PENELITIAN**

### **1.1. Cutting (pemotongan)**

*Cutting* adalah teknik pengeditan yang digunakan untuk memotong atau menghapus bagian teks yang dianggap tidak relevan, berlebihan, atau tidak memberikan kontribusi signifikan terhadap tujuan utama teks.

Berikut penerapan teknik *cutting* dalam analisis teks pidato “*The Transformative Power of Education*”:

Dalam penelitian ini, penerapan teknik *cutting* dalam analisis teks pidato bertujuan untuk merangkum dan menyederhanakan pesan tanpa mengurangi dampak atau makna yang disampaikan. Pada paragraf pembukaan, penggabungan kalimat dapat membuat pidato lebih padat dan efektif, seperti menggantikan sapaan berulang dengan kalimat yang lebih langsung. Pada paragraf kedua, meskipun pernyataan tersebut kuat, teknik *cutting* dapat digunakan untuk merumuskan pesan secara lebih ringkas tanpa kehilangan pengaruh, seperti menyederhanakan ungkapan panjang mengenai “*self-discovery, empowerment, and the realization of our true potential*”. Demikian juga, dalam kesimpulan pidato, beberapa rincian yang sudah disampaikan sebelumnya dapat dihilangkan untuk menciptakan pernyataan yang lebih padat dan fokus, seperti mengurangi pengulangan dan menekankan inti pesan tentang pentingnya pendidikan. Teknik *cutting* ini terbukti efektif dalam membuat pidato lebih efisien dan mudah dipahami.

### **1.2. Omission (penghilangan)**

Menurut Beeby (1996) *omission* digunakan untuk menulis agar fokus pada inti atau argumen utama tanpa terganggu oleh informasi tambahan yang tidak perlu. Teknik ini sering digunakan dalam makalah akademis dan laporan teknis yang mengharuskan penyajian data dan analisis secara jelas dan terstruktur (Beeby, 1996).

Berikut penerapan teknik omission dalam analisis teks pidato “The Transformative Power of Education“:

Penelitian ini mengkaji penerapan teknik omission dalam analisis teks pidato untuk menyederhanakan kalimat dan menghilangkan kata atau frasa yang dianggap tidak penting. Pada paragraf ketiga, pengulangan kata "challenges" dan "endless possibilities" dapat dihilangkan untuk memperpendek kalimat tanpa mengurangi makna, sehingga pesan menjadi lebih ringkas. Di paragraf keempat, frasa "both real and perceived" dihapus karena tidak menambah nilai signifikan, menghasilkan kalimat yang lebih padat. Pada paragraf keenam, frasa "personal growth and the pursuit of excellence" juga dihilangkan untuk menjaga fokus pada pesan utama tentang pendidikan sebagai perjalanan seumur hidup. Teknik omission ini efektif dalam membuat pidato lebih efisien, jelas, dan mudah dipahami tanpa kehilangan substansi utama dari pesan yang ingin disampaikan.

## 5. KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini menganalisis teknik interpretasi dalam pidato “*The Transformative Power of Education.*” Hasil menunjukkan bahwa teknik *cutting* dan *omission* penting untuk menyampaikan pesan secara efektif. *Cutting* menghilangkan elemen yang berlebihan tanpa kehilangan makna, sementara *omission* memfokuskan pesan pada inti argumen. Penerapan teknik-teknik ini mendukung kejelasan dan relevansi budaya dalam penyampaian pesan. Penelitian menekankan bahwa pemilihan teknik interpretasi yang tepat krusial untuk memahami pesan pendidikan secara optimal.

Di sisi lain, teknik *omission* digunakan untuk menajamkan perhatian pada pokok-pokok pesan yang ingin disampaikan. Dengan pendekatan ini, pidato dapat terfokus pada isu-isu utama tanpa terganggu oleh informasi tambahan yang tidak terlalu penting. Teknik ini juga berperan dalam menyelaraskan pesan dengan latar belakang budaya audiens, sehingga pesan pendidikan menjadi lebih mudah diterima dan dipahami oleh berbagai kelompok pendengar.

Kedua teknik, *cutting* dan *omission*, saling melengkapi dan berkontribusi dalam memastikan kejelasan penyampaian pesan. Kombinasi dari kedua teknik ini tidak hanya meningkatkan pemahaman audiens, tetapi juga menciptakan dampak emosional yang lebih mendalam. Pesan pendidikan yang disampaikan dengan jelas dan relevan memiliki potensi yang lebih besar untuk menginspirasi dan memotivasi audiens.

Penelitian ini menegaskan bahwa keberhasilan sebuah pidato pendidikan sangat dipengaruhi oleh pemilihan teknik interpretasi yang tepat. Dengan memahami konteks audiens, pembicara dapat memilih strategi penyampaian yang paling efektif untuk menjaga relevansi pesan. Oleh karena itu, teknik interpretasi bukan hanya menjadi alat komunikasi, tetapi juga sarana yang penting dalam menyampaikan nilai-nilai pendidikan yang dapat membawa perubahan.

Sebagai saran, pembicara dan penyusun pidato disarankan untuk lebih memperhatikan konteks audiens dalam menentukan teknik interpretasi yang akan digunakan. Pemahaman yang mendalam mengenai latar belakang budaya, kebutuhan, dan harapan audiens dapat meningkatkan efektivitas penyampaian pesan. Penelitian lebih lanjut juga perlu dilakukan untuk mengeksplorasi teknik interpretasi lainnya yang memiliki peran signifikan dalam menyampaikan pesan pendidikan secara global.

#### **DAFTAR REFERENSI**

- Beeby, A. L. (1996). Teaching Translation from Spanish to English. <https://www.jstor.org/stable/j.ctt1cn6sgb.12>
- Berlo, K. D. (1960). The process of communication. *The Australian Nurses' Journal*, 10(5), 48–50. <https://doi.org/10.4324/9781003458593-5>
- Gile, D. (2009). *Basic Concepts and Models for Interpreter and Translator Training*.
- Sandriwan, A., & Supriadi, R. (2024). Analysis of Translation Techniques of Grand Sheikh Al-Azhar 's Speeches on Sanad Media 's YouTube Channel. 15(1), 55–75. <https://doi.org/10.24014/al-manar.v14.i1.29608>
- Sultanic, I. (2021). Interpreting traumatic narratives of unaccompanied child migrants in the United States: Effects, challenges and strategies. *Linguistica Antverpiensia, New Series – Themes in Translation Studies*, 20, 227–247. <https://doi.org/10.52034/LANSTTS.V20I.601>
- Valdeón, R. A. (2021). Perspectives on interpreting. *Perspectives: Studies in Translation Theory and Practice*, 29(4), 441–453. <https://doi.org/10.1080/0907676X.2021.1922130>
- Yi, R. (2023). Interpreting the Manner of Speech in courts: an overlooked aspect. *Frontiers in Psychology*, 14(1). <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2023.1209908>
- Zhao, N., Cai, Z. G., & Dong, Y. (2023). Speech errors in consecutive interpreting: Effects of language proficiency, working memory, and anxiety. *PLoS ONE*, 18(10 October), 1–17. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0292718>